

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN *LIKUIDITAS* TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER
GOODS INDUSTRY* (INDUSTRI BARANG KONSUMSI)
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

OLEH

HAJIZAH

NPM : 14.832.0149



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* (Industry Barang Konsumsi) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Nama : HAJIZAH

NPM : 14.832.0149

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi
Pembimbing



Drs. H. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I



Eka Dewi Setia Tarigan SE, M.Si
Pembimbing II



Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan



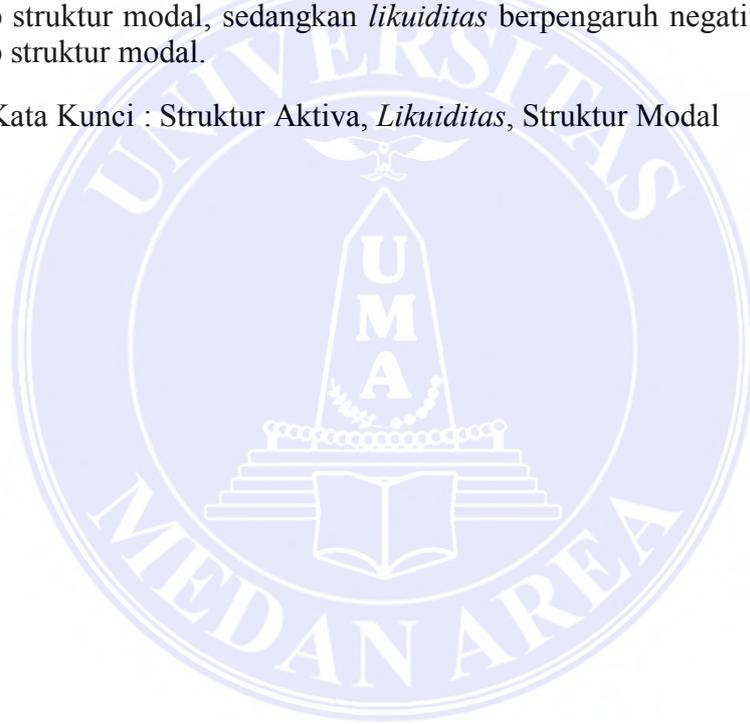
Adelina Lubis, SE, M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 08 Juni 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur aktiva dan *likuiditas* berpengaruh terhadap struktur modal. Objek penelitian yang diambil perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

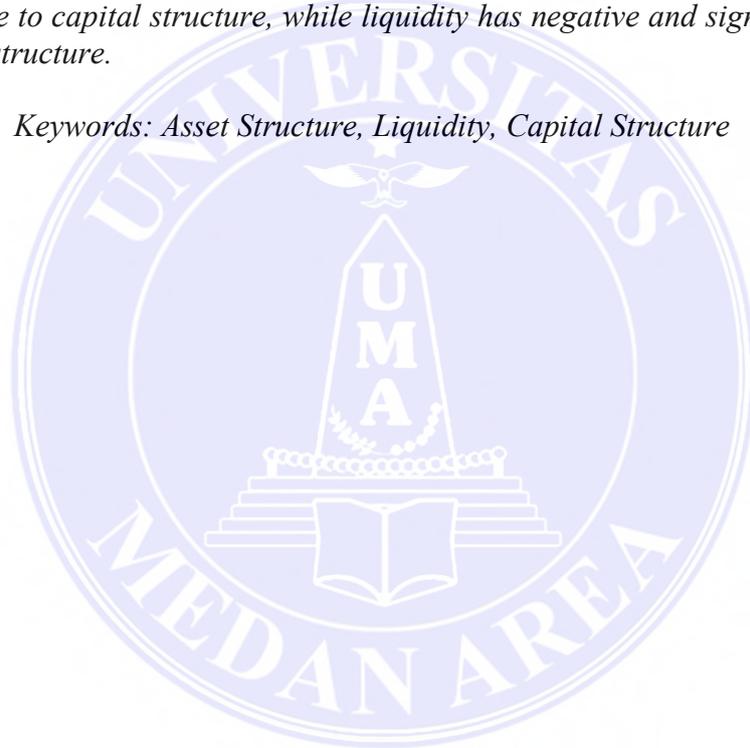
Kata Kunci : Struktur Aktiva, *Likuiditas*, Struktur Modal



ABSTRACT

This study aims to determine whether the structure of assets and liquidity berkruih against capital structure. The object of research taken by the consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of this research is descriptive quantitative is a problem formulation with regard to the question of the existence of independent variables, either only on a variable or more. Population in this research is Company of Consumer Goods Industry Sector which report its finance for 3 consecutive year in Indonesia Stock Exchange year 2014-2016. Sampling technique used is porpositive sampling technique, then the number of samples in this study as many as 90 companies of consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The method of analysis used in this study using multiple linier regression analysis method. The result shows that asset structure variable has positive and significant influence to capital structure, while liquidity has negative and significant effect to capital structure.

Keywords: Asset Structure, Liquidity, Capital Structure



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin. Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY (INDUSTRI BARANG KONSUMSI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015”**.

Terselesainya proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat yang ditempuh peneliti selama kuliah di Universitas Medan Area. Selama proses penyusunan proposal skripsi ini, peneliti telah memperoleh dukungan, semangat, nasehat dan bantuan lain baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M,Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Medan Area.
3. Ibu Adelina Lubis, SE, MSi. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs.H. Miftahuddin, MBA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dan banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berkomunikasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan SE, M.Si. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dan banyak memberikan bimbingan dan masukan yang berkomunikasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta (Alm) Ayahanda Ismail Sinaga dan Ibunda (Almh) Yusniar Harahap, yang mana karena doa, usaha, ajaran dan motivasi mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga yang teramat saya sayangi Abang, Kakak dan Adik yang telah memberikan dorongan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ibunda Angkat Halimah dan Adik saya Ade Soraya yang selalu mendoakan saya dan menasehati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Vitazaradan The Rempong yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman saya Ayla Ramadhani, Putri Rizky, Isya Evisiani, dan adik junior yang baik Sri Wahyuni dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman stambuk 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Dan teruntuk kekasih tercinta Surya Ramadhan yang telah membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dimasa mendatang akan lebih baik. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Medan, Maret 2018

Penulis

Hajizah

148320149

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Uraian Teoritis	6
2.1.1 Pengertian Struktur Aktiva.....	6
2.1.3 Arti Penting Struktur Aktiva	6
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Aktiva	7
2.1.5 Manfaat Dan Tujuan Struktur Aktiva	8
2.1.6 Indikator Struktur Aktiva	8
2.2 Pengertian Likuiditas	9
2.2.1 Arti Penting Likuiditas	9
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas	10
2.2.3 Manfaat Dan Tujuan Likuiditas	10
2.2.4 Indikator Likuiditas.....	11
2.3 Pengertian Struktur Modal	12
2.3.1 Arti Penting Struktur Modal.....	12
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	13
2.3.4 Manfaat Dan Tujuan Struktur Modal.....	15
2.3.4 Indikator Struktur Modal.....	15
2.4 Hubungan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	16

2.5 Hubungan Likuiditas terhadap Struktur Modal	16
2.6 Penelitian Terdahulu	17
2.7 Kerangka Konseptual.....	18
2.8 Hipotesis.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Populasi dan Sampel	22
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisi Data	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	31
4.1.2 Gambran Umum Perusahaan Industri Barang Konsumsi	36
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Penjelasan Singkat Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.2.2 Uji Statistik.....	42
4.2.3 Uji Hipotesis.....	43
4.2.4 Koefisien Determinasi.....	45
4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian	46
KESIMPULAN DAN BAB V SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUTAKA	
LAMPIRAN	

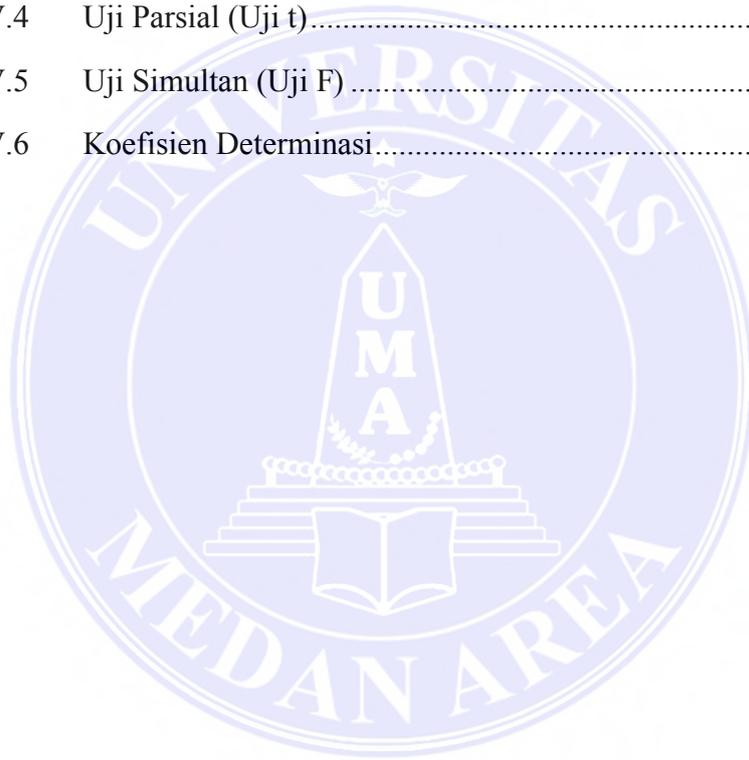
DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual	19
Gambar IV.1	Grafik Histogram	38
Gambar IV.2	Kurva <i>Probability Plot</i>	39
Gambar IV.3	Grafik <i>Scatterplot</i>	41



DAFTAR TABEL

No.Gambar	Keterangan	Halaman
Tabel II.1	Ringkasan penelitian Terdahulu.....	17
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian.....	21
Tabel III.2	Daftar Sampel Penelitian.....	23
Tabel IV.1	Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi.....	36
Tabel IV.2	Uji Multikolinearitas	40
Tabel IV.3	Analisis Linier Berganda.....	42
Tabel IV.4	Uji Parsial (Uji t).....	43
Tabel IV.5	Uji Simultan (Uji F).....	44
Tabel IV.6	Koefisien Determinasi.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia yang saat ini semakin maju dan berkembang sangat pesat mengakibatkan persaingan usaha semakin ketat. Perusahaan pun berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin, maka dari itu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangannya dan meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat tetap bersaing dengan pesaing-saing yang mulai bermunculan. Namun terkadang perusahaan menghadapi masalah dalam pendanaan, terutama untuk perusahaan yang sedang berkembang senantiasa mengalami masalah pendanaan sebab perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan skala produksi dan memperluas pangsa pasar, akan tetapi perusahaan memerlukan penambahan modal untuk mewujudkan tujuan dari perusahaannya tersebut. Penambahan modal untuk usaha dapat dilakukan melalui pendanaan internal maupun eksternal (Bambang Riyanto 2001).

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam mengembangkan bisnisnya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Manajemen keuangan suatu perusahaan bertugas untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan investasi. Oleh sebab itu, sebelum para investor menanamkan modalnya, maka setiap investor adalah struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut, karena struktur modal merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Sehingga pembelanjaan jangka panjang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan biaya modal perusahaan, dan harga saham perusahaan (I Made Sudana, 2011).

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang biasa dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan. Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Aset yang digunakan suatu perusahaan dalam aktivitas operasinya hingga tingkat tertentu akan menentukan tingkat pendanaan. Misalnya aset tetap dan aset jangka panjang lainnya biasanya tidak didanai dengan modal ekuitas dengan modal utang yang merupakan sumber pendanaan aset yang biasa digunakan. Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh utang.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi kepada perusahaan lain.

Perusahaan industri manufaktur yang merupakan perusahaan publik (emiten), yang bergerak pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) di Indonesia berkembang cukup pesat, baik secara regional maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan publik industri barang konsumsi yang berkembang.

Secara umum sektor industri mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Produk industri selalu memiliki *term of trade* yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2014-2016 pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* (Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI bahwa terjadi penurunan dan kenaikan pada total asset, aktiva lancar dan hutang jangka panjang. Dimana keadaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Struktur Aktiva dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
2. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

3. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva dan *Likuiditas* secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Likuiditas* Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva dan *Likuiditas* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hutang jangka panjang pada perusahaan yang *go public*.

2. Bagi Universitas Medan Area

Sebagai kajian dan ilmu perpustakaan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan jangka panjang.

3. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang lebih bagus sehingga menjadi perhatian bagi investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pedoman dan referensi yang penting dalam melihat data perusahaan untuk melanjutkan penelitian yang serupa.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Riyanto (2008:22), “Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”. Menurut Sudana (2011:163), “Struktur aktiva merupakan perbandingan komposisi aktiva lancar dan komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva”.

Menurut Husnan (2006:6), “Struktur aktiva atau struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva yang dapat menentukan perusahaan layak atau tidak dalam peminjaman hutang.

2.1.2 Arti Penting Struktur Aktiva

Menurut Sjahrial (2009:38), “Pos-pos sebelah aktiva harus menggunakan pedoman pos yang lebih likuid berada di sebelah atas makin ke bawah makin likuid”.

Menurut Riyanto (2010:4), “Setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal”.

Menurut Brigham dan Houston (2011:218), “Struktur asset menunjukkan bahwa semakin tinggi asset perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat tergantung pada aktiva yang dimiliki karena dapat menentukan alokasi masing-masing komponen kedua aktiva.

2.1.3 Faktor faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Menurut Kasmir (2012:39). “Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya sebagai berikut:

1. Aktiva lancar (*current assets*) adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat digunakan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya hutang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang, atau jasa. Uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar, komponen-komponen yang terdiri dari aktiva lancar antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya.

2. Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh : hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi, dan lainnya.

3. Aktiva lain-lain (*other asset*) adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, contohnya seperti bangunan proyek, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

2.1.4 Manfaat dan Tujuan Struktur Aktiva

Menurut Kasmir (2012:173) tujuan dan manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan struktur aktiva adalah :

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.
3. Manfaat lainnya.

2.1.5 Indikator Struktur Aktiva

Menurut Sudana (2011:162) Struktur dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{StrukturAktiva} = \frac{\text{AsetTetap}}{\text{TotalAktiva}}$$

Menurut Margaretha (2011:10), “Struktur aktiva dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{StrukturAktiva} = \text{Aktivalancar} + \text{Aktivatidaklancar}$$

Menurut Weston dan Brigham (2005:175). Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

$$\text{Strukturaktiva} = \frac{\text{AsetTetap}}{\text{TotalAktiva}}$$

2.2 Pengertian *Likuiditas*

Menurut Riyanto (2009:25), “*Likuiditas*” adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Atmaja (2008:415), “*Liquidity ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo”.

Menurut Munawir (2004:71), “Rasio Modal Kerja atau *likuiditas* yaitu yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, *likuiditas* adalah suatu hutang perusahaan yang harus dibayar saat jatuh tempo.

2.2.1 Arti Penting *Likuiditas*

Menurut Jumingan (2014:123). “bahwa analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek sangatlah penting. Baik bagi pihak manajemen maupun bagi pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat manaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga.

Menurut Hery (2015:166), “juga mengatakan bahwa rasio diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Oleh karena itu,

manajemen perusahaan harus tetap melakukan analisis keuangan secara berkala dan perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah aset lancar yang baik agar dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Likuiditas*

Menurut Jumingan (2014:69), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja atau likuiditas adalah:

- a) Sifat umum atau tipe perusahaan.
- b) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit atau harga perunit barang itu.
- c) Syarat pembelian dan penjualan.
- d) Tingkat perputaran persediaan .
- e) Tingkat perputaran piutang.
- f) Pengaruh konjungtor (*business cycle*)
- g) Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
- h) Credit rating dari perusahaan.

2.2.3 Manfaat dan Tujuan *Likuiditas*

Menurut kasmir (2012:132), tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat itu.

2.2.4 Indikator Likuiditas

Menurut Fahmi (2006:66), rumus *current ratio* adalah:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Currentasset}}{\text{Currentliabilities}}$$

Menurut Kasmir (2008:135), “rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{TotalAktivaLancar (currentassets)}}{\text{TotalKewajibanLancar (currentliabilities)}}$$

Menurut Atmaja (2008:416), “mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar.

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

2.3 Pengertian Struktur Modal

Menurut Sudana (2011:157), Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Sartono (2010:225), Struktur Modal adalah merupakan penimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut Ambarwati (2010:1), Struktur Modal adalah kombinasi atau pertimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen, utang jangka panjang dan modal pemegang saham).

Berdasarkan pengertian diatas, Struktur Modal Adalah pembiayaan, permanen yang terdiri dari saham preferen, utang jangka panjang dan modal pemegang saham.

2.3.1 Arti Penting Struktur Modal

Menurut Brigham dan houston (dalam Fahmi 2012:107), bahwa kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian:

1. Penggunaan lebih banyak utang dan meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham.
2. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Kreditor lebih menyukai peningkatan modal ekuitas sebagai pelindung atas kerugian saat-saat sulit. Menurunkan modal ekuitas sebagai proporsi pendanaan perusahaan akan menurunkan perlindungan kreditor terhadap kerugian sehingga meningkatkan risiko kredit.

Menurut Harmono (2011:137), teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara utang dan modal sendiri.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Atmaja (2008:273), berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah:

1. Kelangsungan hidup jangka panjang (*long-run viability*).

Manajer perusahaan besar, khususnya yang menyediakan produk dan jasa yang penting memiliki tanggung jawab untuk menyediakan jasa yang berkesinambungan.

2. Konservatisme manajemen

Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat hutang yang “konservatif” pula (sedikit hutang) dari pada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang.

3. Pengawasan

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak perjanjian atau covenant). Pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan perusahaan.

4. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang jangka cenderung menggunakan hutang yang relative lebih besar. Misalnya, perusahaan real estate cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi.

5. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat antara lain dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya operating leverage, dll.

6. Tingkat Pertumbuhan

Faktor lain dianggap tetap, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

7. Pajak

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran deviden tidak mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

8. Profitabilitas

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relative kecil. Mengapa ? Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

2.3.4 Manfaat dan Tujuan Struktur Modal

Menurut Fahmi (2016:190), manfaat dan tujuan struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana yang permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

2.3.5 Indikator Struktur Modal

Menurut Werner R.Murhadi (2013:61), Rumus struktur modal sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Menurut Fahmi (2016:76), adapun rumus *long term debt to total capitalization*

$$\text{LDER} = \frac{\text{Longtermdebt}}{\text{Longtermdebt} + \text{ekuitaspemegangsaham}}$$

Menurut Kasmir (2008:159), cara menghitung struktur modal ialah sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Longtermdebt}}{\text{Equity}}$$

2.4 Hubungan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Kamaludin (2011:325), “hubungan struktur aktiva dengan struktur modal adalah perusahaan memiliki asset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga mudah memperoleh akses sumber dana”.

Menurut Atmaja (2008:273), “hubungan struktur aktiva dengan struktur modal adalah perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relative lebih besar”.

Menurut Sudana (2011:163). “hubungan struktur aktiva dengan struktur modal adalah perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang jangka panjang yaang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetap lebih besar di bandingkan dengan aktiva lancar”.

2.5 Hubungan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal

Menurut Kasmir (2012:129), “*likuiditas* berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam

perusahaan”. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan “*likuid*” artinya perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ringkasan tinjauan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut :

Tabel IV.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil yang diperoleh
Arief Rahman Hakim (2013)	PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN <i>LIKUIDITAS</i> TERHADAP STRUKTUR MODAL	Struktur Aktiva (X_1) Profitabilitas (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) <i>Likuiditas</i> (X_4) Struktur Modal (Y)	Secara parsial : Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal begitu pula dengan Profitabilitas dan Likuiditas. Secara simultan: Struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
Riski Dian Infantri (2015)	PENGARUH <i>LIKUIDITAS</i> PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI	<i>Likuiditas</i> (X1) Profitabilitas (X2) Struktur Modal (Y)	Secara parsial: Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal Secara simulltan : Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal
Meidra Elsa Dwi Putri (2012)	PENGARUH PROFITABILITAS ,STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN	Variabel bebas : ROA (X1) FATA (X2) SIZE (X3) Struktur Modal (Y)	Secara parsial: Dapat diketahui variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur

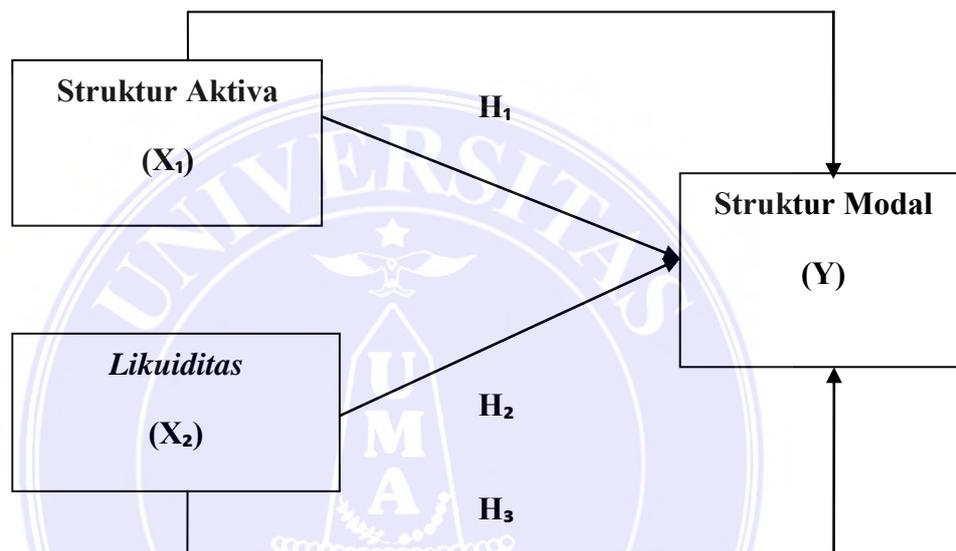
	TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)		modal yang terdaftar di BEI SELAMA 2005-2010 Secara Simultan : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat
Sri Puspida (2017)	PENGARUH RISIKO BISNIS DAN PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT PEMBANGKITAN JAWA BALI	Risiko Bisnis (X1) Pertumbuhan Asset (X2) Struktur Modal (Y)	Secara parsial : Koefisien determinasi parsial variabel risiko bisnis yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel risiko bisnis terhadap struktur modal pada PT Pembangkit Jawa Bali Secara simultan : Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah kerangka yang menggambarkan hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya. Variabel independen yang digunakan adalah Struktura Aktiva(X_1), *Likuiditas* (X_2), sedangkan variabel Dependen yaitu Struktur Modal(Y). Struktur aktiva merupakan perbandingan komposisi aktiva lancar dan komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:163). *Likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2009:25). Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara

utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) Yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal (Ambarwati, 2010:1).

Berdasarkan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian ini, mak terbentuk kerangka konseptual mengenai Struktur Aktivadan *Likuiditas* terhadap Struktur Modalyang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sektor

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

H_2 : *Likuiditas* secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H_3 : Struktur Aktiva dan *Likuiditas* berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:35), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang terdiri sendiri). Jadi dalam penelitian tidak membuat perbandingan variabel ini pada sampel yang lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pelaksanaannya mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2018. Rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini :

Tabel III.1
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	2018					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pembuatan Proposal	■					
2	Seminar Proposal		■				
3	Pengumpulan Data			■			
4	Analisis Data			■			
5	Penyusunan Skripsi				■		
6	Seminar Hasil				■	■	
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau						■

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.
2. Sumber Data. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website : www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 27 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan sehubungan dengan judul dan tujuan penelitian adalah

perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan nilai total aktiva, aktiva lanvar dn hutang jangka panjang tahun 2014-2016 pada website www.idx.co.id.

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016

No	Kode	Nama Perusahaan	Listing
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
2	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11 Juni 1997
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	9 Juli 1996
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	7 Oktober 2010
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14 Juli 1994
8	MLBI	Multi Bintang Tbk, PT	17 Januari 1994
9	MYOR	Mayor Indah Tbk, PT	4 Juli 1990
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	5 Januari 1993
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8 September 1993
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16 Desember 1996
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2 Juli 1990
15	INAF	Indofarma (Perseo) Tbk	17 April 2001
16	KAEF	Kimia Farma (Perseo) Tbk	4 Juli 2001
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
18	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
21	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT (d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT)	13 Juni 1994
22	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
25	KINO	Kino Indonesia Tbk, PT	11 Desember 2015
26	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17 Oktober 1994
27	CINT	Chitose Internasional Tbk dan Entitas Anak	27 Juni 2014

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Struktur Aktiva (X1)

Struktur Aktiva merupakan perbandingan komposisi aktiva lancar dan komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana 2011: 163).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto 2010:25).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Struktur Modal (Y)

Struktur modal berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana 2011:157).

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tenik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan

mengumpulkan data-data yang berawal dari buku-buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang berisi laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan menguji kualitas data hasil observasi. Setelah data diuji kemudian dilakukan analisis model dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini berfungsi untuk menentukan model persamaan penelitian dan sekaligus menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya.

3.6.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang akan dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, berdasarkan itu semua, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b_1 = Koefesien Regresi (struktur aktiva)

b_2 = Koefesien Regresi (Likuiditas)

X_1 = Struktur Aktiva

X_2 = Likuiditas

e = Presentase Kesalahan (0,05)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Agar regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier yang tidak biasa, diperlukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu :

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013-160), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai ditribusi normal atau tidak.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari gambar normal *P-Plot*. maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal gambar normal *P-Plot*. maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas .

Uji ini juga dilakukan melalui analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013-2015) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau sesama variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan melalui program SPSS.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat:

1. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada titik *scatterplot*, dasar analisis :

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit. Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Glejser (Uji statistik). Uji Glejser dilakukan untuk meregres *nilai absolut residual (Ut)*. Jika nilai signifikan antara variabel independen (bebas) dengan nilai absolute residual $> 0,05$ maka terjadi masalah Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen (bebas) dengan nilai absolute residual $< 0,05$ maka terjadi masalah Heterokedastisitas (Ghozali 2013:138).

3.6.3 Uji Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013 : 98), “uji ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual /parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Adapun hipotesis dalam uji-t digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari uji-t dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS. Bila t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} (*one tailed*) serta tingkat signifikannya (p-value) lebih kecil dari 5% ($\alpha=0.05$), maka hal ini menunjukkan H_3 ditolak dan H_4, H_5, H_6, H_7 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial.

Uji-t menggunakan uji t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa (α) = 5%, dengan ketentuan *degree of freedom*(df_1) = $n-k-1$, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

$$t\text{-tabel} = \{ \alpha ; df = (n - k) \}$$

adapun keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 0,5\%$

H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 0,5\%$

b) Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama sama terhadap variabel dependen/terikat". Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti tidak dapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Kemudian membandingkan nilai F hasil

perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, $F(tabel)$ dengan $F(hitung)$ yang terdapat pada tabel analisis f variance.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97), “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen”. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 , karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjut**. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha ilmu
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. **Teori dan Praktik Manajemen**. Yogyakarta, Penerbit Andi
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2011. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi 11, Jakarta : Selemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisi Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21**. Edisi tujuh. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. **Analisi Laporan Keuangan**. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hakim Arief Rahman, 2013. **Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Sruktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Vol. 3 No.5, Januari 2013
- Infranty, Riski Dian, 2015. **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Otomotif Yang Terdaftar Di BEI**. Vol. 4 No.7, Juli 2015
- Jumingan. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. **Manajemen Keuangan**. Bandung : Penerbit CV mandar Maju.
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**.
- Puspida, Sri, 2013. **Pengaruh Risiko Bisnis Dan Pertubuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Pembangkitan Jawa Bali**. Vol. 2 No. 2, 2013
- Putri Maedra Elsa Dwi, 2012. **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Vol. 1 No. 1, September 2012

Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-Dasar Pembelajaran Negara Yogyakarta** :
Badan Penerbit Universitas Gajah Mada.

_____. 2009. **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan**. Edisi 4.
Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah Mada.

_____. 2010. **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan**. Edisi 4.
Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah Mada.

Sartono, Agus 2010. **Manajemen Keuangan “Teori dan Aplikasi”**. Edisi
Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Sudana Made I. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik** .
Jakarta.

Sjahrial, Dermawan, 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Mitra
Wacana Media

Sugiono, Arif DDK. 2008. **Panduan Dasar Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta
: Penerbit PT Grasindo.

_____. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &
D**. Edisi Ketujuh Belas. Bandung : Penerbit Alfabeta.

www.idx.co.id. 25 Januari 2018 15:12 PM

Lampiran 1

Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,237	,618	,95594

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,187	2	,593	8,082	,001 ^b
	Residual	5,726	78	,073		
	Total	6,913	80			

a. Dependent Variable: Y

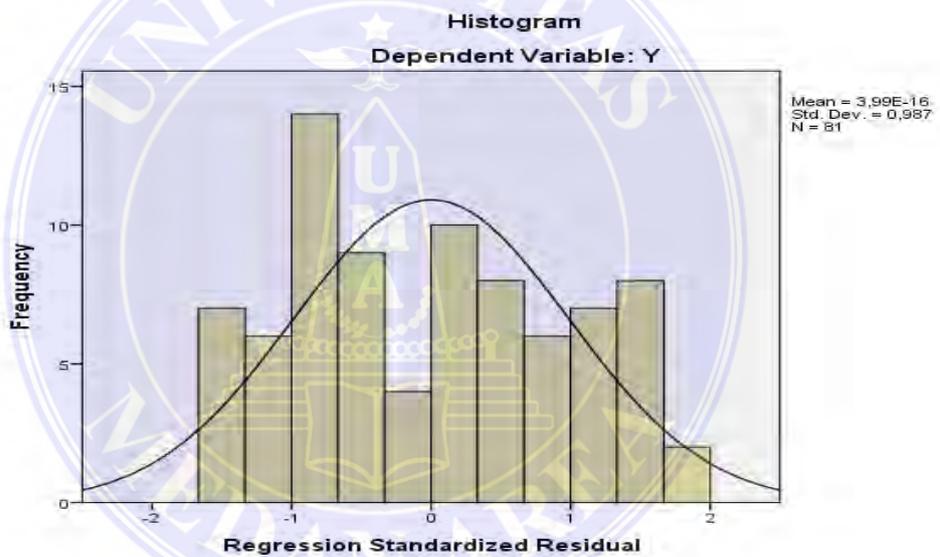
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Coefficientsa

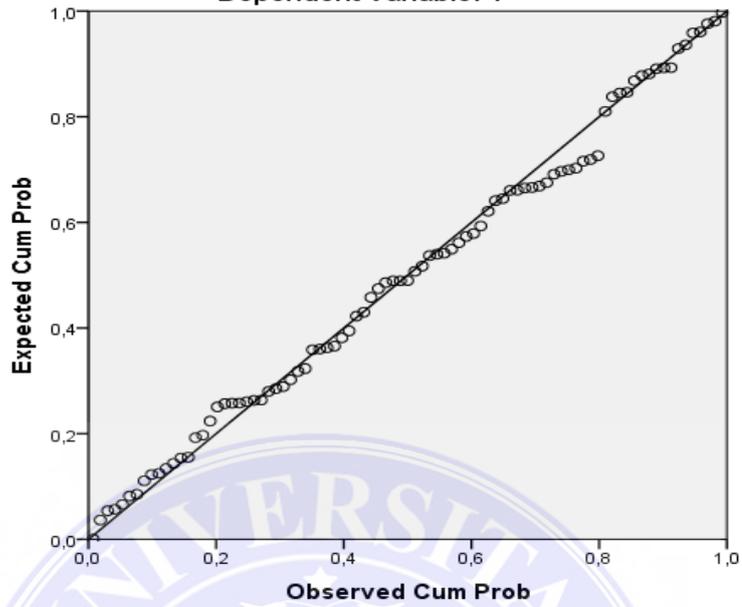
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,309	,123		2,520	,014		
1	X1	,335	,178	,222	1,888	,063	,766	1,306
	X2	-,073	,033	-,258	-2,192	,031	,766	1,306

a. Dependent Variable: Y



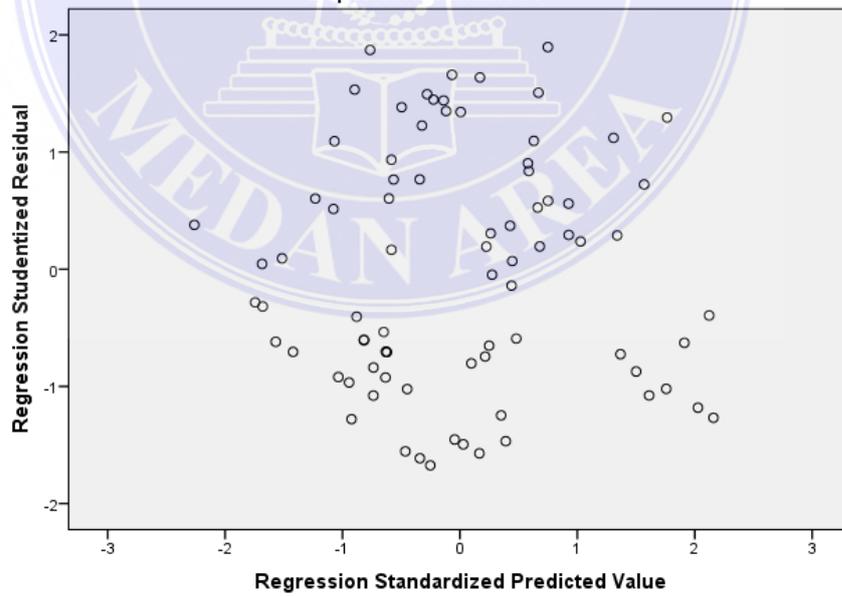
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y



Lampiran 3
Struktur Aktiva, Likuiditas dan Struktur Modal
Tahun 2014 – 2016

NO	KODE	Struktur Aktiva	Likuiditas	Struktur Modal
1	GGRM	0,04	0,33	1,62
2	WIIM	0,06	0,23	2,27
3	AISA	0,64	0,24	2,66
4	ALTO	0,25	0,41	1,83
5	CEKA	0,05	0,17	1,47
6	ICBP	0,29	0,23	2,19
7	INDF	0,57	0,26	1,81
8	MLBI	0,16	0,59	0,51
9	MYOR	0,76	0,35	2,09
10	ROTI	0,92	0,78	1,37
11	SKBM	0,29	0,38	1,48
12	SKLT	1,45	0,4	1,18
13	STTP	0,42	0,51	1,48
14	ULTJ	0,07	0,34	3,34
15	INAF	0,05	0,32	1,3
16	KAEF	0,43	0,19	2,39
17	KLBF	0,03	0,27	3,4
18	MERK	0,07	0,11	4,59
19	PYFA	0,28	0,53	1,63
20	TSPC	0,05	0,28	3
21	ADES	0,18	0,34	1,52
22	MBTO	0,15	0,24	3,96
23	MRAT	0,04	0,16	3,61
24	UNVR	0,14	0,51	0,71
25	KINO	0,17	0,47	0,81
26	LMPI	0,12	0,33	1,24
27	CINT	0,03	0,41	3,06
28	GGRM	0,04	0,32	1,77
29	WIIM	0,06	0,25	2,89
30	AISA	0,59	0,25	1,62
31	ALTO	0,64	0,49	1,58
32	CEKA	0,05	0,15	1,53
33	ICBP	0,25	0,25	2,33
34	INDF	0,55	0,27	1,71
35	MLBI	0,16	0,6	0,58
36	MYOR	0,58	0,33	2,37
37	ROTI	0,94	0,67	2,05
38	SKBM	0,35	1,32	1,12
39	SKLT	0,43	0,13	1,19

40	STTP	0,35	0,52	1,19
41	ULTJ	0,06	0,33	3,75
42	INAF	0,16	0,85	1,26
43	KAEF	0,14	0,2	1,92
44	KLBF	0,04	0,29	3,7
45	MERK	0,08	0,17	3,65
46	PYFA	0,22	0,53	1,99
47	TSPC	0,06	0,26	2,54
48	ADES	0,38	0,44	1,39
49	MBTO	0,15	0,22	3,2
50	MRAT	0,05	0,14	3,7
51	UNVR	0,16	0,53	0,65
52	KINO	0,08	0,31	1,62
53	LMPI	0,1	0,33	1,51
54	CINT	0,03	0,42	3,48
55	GGRM	0,04	0,33	1,94
56	WIIM	0,07	0,28	3,39
57	AISA	0,58	0,43	2,38
58	ALTO	0,73	0,52	0,75
59	CEKA	0,04	0,2	2,19
60	ICBP	0,21	0,25	2,41
61	INDF	0,43	0,89	1,51
62	MLBI	1,37	0,56	0,68
63	MYOR	0,44	0,3	2,25
64	ROTI	0,8	0,63	2,96
65	SKBM	0,45	0,44	1,11
66	SKLT	0,35	0,53	1,32
67	STTP	0,52	0,49	1,65
68	ULTJ	0,04	0,25	4,84
69	INAF	0,18	0,31	1,21
70	KAEF	0,28	0,22	1,71
71	KLBF	0,04	0,3	4,13
72	MERK	0,07	0,17	4,22
73	PYFA	0,22	0,48	2,19
74	TSPC	0,06	0,27	2,65
75	ADES	0,49	0,49	1,64
76	MBTO	0,26	0,21	3,04
77	MRAT	0,05	0,16	3,97
78	UNVR	0,25	0,57	0,61
79	KINO	0,06	0,37	1,54
80	LMPI	0,09	0,32	1,51
81	CINT	0,03	0,46	3,16
82	GGRM	0,04	0,33	1,62
83	WIIM	0,06	0,23	2,27
84	AISA	0,64	0,24	2,66
85	ALTO	0,25	0,41	1,83

86	CEKA	0,05	0,17	1,47
87	ICBP	0,29	0,23	2,19

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa struktur aktiva diperoleh dari pembagian antara aktiva tetap dengan total aktiva. Sedangkan likuiditas hasil dari aset lancar di bagi kewajiban lancar, dan struktur modal di peroleh dari hasil utang jangka panjang yg di bagi dengan modal. Dengan demikian dari tabel diatas dapat kita lihat hasil penjumlahan pada variabel struktur aktiva (X1) dan likuiditas (X2) terhadap struktur modal (Y) tahun 2014 – 2015.

